EKOMA : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi
Vol.3, No.4, Mei 2024

Analisis Pertumbuhan Sektor Industri dan Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri di Provinsi Kalimantan Tengah

Ahmad Fauzi Nurhidayat[1], Benius[2], Siang I Suluh[3]
[1,2,3]Universitas Palangka Raya
E-mail: ahmadfauziatph@gmail.com[1]

Article History:
Received: 30 April 2024
Revised: 15 Mei 2024
Accepted: 18 Mei 2024

Keywords: *Investment, Minimum Wage, Absorption of Labor*

Abstract: *Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Investasi dan Upah Minimum terhadap Pertumbuhan sektor industri dan penyerapan tenaga kerja sektor industri. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa data panel Kabupaten/Kota yang bersumber dari Badan Pusat Statistik Kalimantan Tengah. Data sekunder yang digunakan adalah tahun 2014-2022. Analisis data menggunakan Analisis Jalur (Path Analysis), dari hasil analisis diketahui Investasi dan Upah Minimum berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Sektor Industri. Investasi dan Pertumbuhan sektor industri berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri secara langsung, sedangkan Upah Minimum tidak berpengaruh signifikan namun positif terhadap penyerapan tenaga kerja. Investasi berpengaruh secara tidak langsung dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja melalui Pertumbuhan sektor industri dan Upah Minimum Investasi berpengaruh secara tidak langsung dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja melalui Pertumbuhan sektor industri.*

PENDAHULUAN

Banyaknya angkatan kerja dan pertumbuhan jumlah penduduk yang tidak diiringi bersama dengan terpenuhinya kebutuhan lapangan kerja dan permintaan tenaga kerja maka dapat menimbulkan berbagai masalah sosial ekonomi (Aziz et al. 2022). Penyerapan tenaga kerja yang tidak diimbangi bersamaan dengan peningkatan jumlah Angkatan kerja adalah masalah yang lebih kompleks daripada permasalahan perubahan dalam distribusi pendapatan yang kurang menguntungkan penduduk yang berpendapatan terendah. Dalam kondisi ekonomi terkini, Indonesia menghadapi tantangan yang signifikan dalam menciptakan lapangan kerja produktif bagi mayoritas populasi yang berada di usia produktif (Hanita et al. 2022). Tanpa penciptaan lapangan pekerjaan yang memadai dan permintaan tenaga kerja yang seimbang, pertumbuhan jumlah penduduk dan angkatan kerja berpotensi menimbulkan berbagai masalah sosial ekonomi. Pertumbuhan penduduk yang terjadi belakangan ini rupanya lebih cepat daripada kemampuan pembangunan ekonomi dalam beberapa tahun terakhir untuk menciptakan peluang kerja yang lebih banyak.

Menurut Arsyad (2010) Konsep Pembangunan Ekonomi sangat erat keterkaitannya dengan

proses industrialisasi. Keberhasilan dalam proses industrialisasi harus didukung oleh keberadaan sumber daya manusia yang optimal dalam pemanfaatan setiap sumber daya yang ada. Salah satu ukuran keberhasilan pembangunan ekonomi dengan industrialiasasi adalah terbukanya lapangan kerja (Purwasih, 2017). Saat ini peningkatan jumlah tenaga kerja pada kenyataannya masih kurang diimbangi dengan peningkatan kesempatan kerja yang ditingkatkan melalui kegiatan-kegiatan ekonomi yang baru, terutama oleh pertumbuhan kegiatan pada sektor industri. Angkatan kerja baru yang tidak mendapatkan pekerjaan akan memperbesar jumlah penggangguran sebagaimana yang telah terjadi di tahun-tahun sebelumnya. Sektor Industri merupakan sektor prioritas pada proses pembangunan ekonomi hal ini berdasarkan bahwa perekonomian di sektor Industri adalah sektor pemimpin (*leading sector*) hal ini menerangkan bahwa pembangunan Industri akan membantu meningkatkan pertumbuhan sektor-sektor ekonomi lainnya (Surani et al., 2021). Pertumbuhan ekonomi di suatu daerah sering kali diukur melalui peningkatan tingkat pertumbuhan di setiap sektor industri, tempat penduduk setempat bekerja. Sektor industri tidak hanya berperan dalam menciptakan lapangan pekerjaan untuk mereka yang sedang mencari kerja atau belum bekerja, tetapi juga penting dalam mendukung kesejahteraan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka. Selain itu, berkembangnya sektor industri memacu pertumbuhan di sektor-sektor lain melalui peningkatan peluang kerja yang dihasilkan. Dengan demikian, tinggi rendahnya tingkat pertumbuhan ekonomi dalam suatu sektor secara langsung berkorelasi dengan peningkatan kesempatan kerja di sektor tersebut (Widyaningrum et al. 2021)

Kalimantan Tengah, yang dikenal sebagai provinsi kaya sumber daya alam di Indonesia, menyediakan potensi besar dalam pengembangan sektor industri. Peningkatan jumlah angkatan kerja dan kelangkaan modal investasi sering kali menempatkan pemerintah dalam kondisi menghadapi tingginya angka pengangguran di kalangan usia kerja. Keberadaan sumber daya alam ini tidak hanya menarik investor tetapi juga menarik para pencari kerja dari berbagai provinsi, yang menyebabkan pertumbuhan populasi di wilayah tersebut. Hal ini menyebabkan lapangan pekerjaan menjadi terbatas saat ini. Terbukanya lapangan pekerjaan itu dapat terjadi karena terdapat investasi dan upaya untuk memperbanyak kesempatan kerja (Chusna, 2013). Investasi akan mengakibatkan peningkatan permintaan input, yang berdampak pada peningkatan kesempatan kerja serta kesejahteraan umum sehingga gal ini berkontribusi pada kenaikan pendapatan yang dinikmati oleh masyarakat (Eka et al., 2019). Dorongan bagi para pengusaha untuk memperluas skala produksi mereka, melalui penambahan bahan material, peningkatan tenaga kerja, atau ekspansi faktor produksi lainnya, terjadi karena peningkatan daya beli masyarakat. Kegiatan investasi yang dilakukan dengan sasaran yang tepat, pada awalnya menciptakan peluang peningkatan kesempatan kerja, yang secara berurutan meningkatkan pendapatan masyarakat dan selanjutnya daya belinya. Peningkatan ini pada gilirannya dapat memperluas lapangan pekerjaan dan meningkatkan penyerapan tenaga kerja serta pendapatan nasional, seiring dengan peningkatan output usaha yang dihasilkan oleh investasi. Peningkatan Investasi memberikan dampak untuk perekonomian bagi masyarakat miskin, Hal ini dikarenakan dengan adanya investasi akan berdampak peningkatan output sehingga dapat memperluas lapangan pekerjaan dan kemudian terdapat keuntungan yang besar serta dana yang diperoleh akan dipergunakan kembali dalam kegiatan investasi periode selanjutnya agar terus terdapat peningkatan output usaha dalam kegiatan perekonomian sehingga dapat meningkatkan penyerapan tenaga kerja dan pendapatan, yang kemudian meningkatkan taraf kemakmuran(Surani et al., 2021)

Selanjutnya, pada penyerapan tenaga kerja yang dalam teori permintaan tenaga kerja juga dipengaruhi oleh tingkat upah. Penurunan produktivitas tenaga kerja sering kali memicu peningkatan dalam penyerapan tenaga kerja, sementara perubahan dalam tingkat upah secara langsung mempengaruhi penyerapan tenaga kerja di mana kenaikan upah berpotensi mengurangi

jumlah tenaga kerja yang dipekerjakan. produktivitas tenaga kerja yang tinggi cenderung menurunkan penyerapan tenaga kerja. Peningkatan upah meningkatkan kualitas kehidupan yang layak bagi individu, yang berdampak tidak langsung pada peningkatan permintaan tenaga kerja (Desi et.al., 2023), Faktor-faktor seperti elastisitas permintaan terhadap hasil produksi, proporsi biaya karyawan dalam total biaya produksi, serta elastisitas penyediaan dari faktor pelengkap lainnya mempengaruhi permintaan tenaga kerja dalam jangka pendek. Berdasarkan uraian diatas, Investasi dan upah minimum serta pengaruhnya terhadap pertumbuhan sektor industri dan penyerapan tenaga kerja sektor indsutri menjadi hal yang penting untuk melihat kondisi perekonomian di suatu daerah.

METODE PENELITIAN

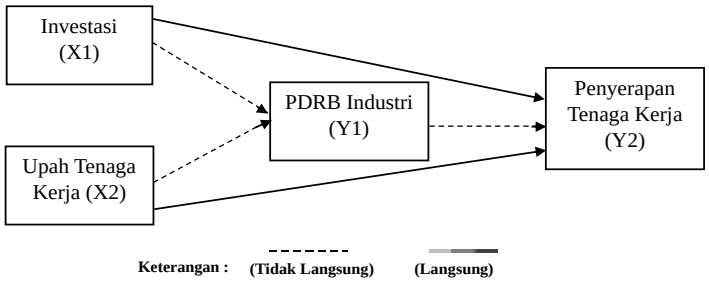
Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan metode analisis data berupa Analisis jalur . Model Analisis Jalur dugunakan untuk menganalisis pola hubungan antar variabel dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh langsung dan tidak langsung variabel bebas terhadap variabel terikat (Riduwan et al., 2021). Analisis data dilakukan dengan memanfaatkan perangkat lunak Eviews, di mana variabel-variabel tersebut diuji secara statistik. Terdapat dua persamaan struktur regresi dalam analisis jalur:

$$Y1_t = \beta 0 + \beta 1 X1_t + \beta 2 X2_t + \mu t$$
$$Y2_t = \beta 0 + \beta 3 X1_t + \beta 4 Y1 Y2_t + \beta 5 X2_t + \mu t$$

Keterangan:

Y2	: Penyerapan Tenaga Kerja (Orang)
Y1	: PDRB Pertumbuhan sektor Industri (Rupiah)
X1	: Investasi (Rupiah)
X2	: Upah Minimum (Rupiah)
µit	: Error
ß0	: Konstanta
ß1,2,3,4,5	: Koefisien jalur

Berdasarkan pola hubungan antar variabel yang terdapat dalam studi tersebut, persamaan struktural serta diagram jalur diformulasikan terlebih dahulu dalam penerapan model analisis jalur. Model struktural tersebut kemudian diikuti secara sistematis dalam analisis jalur.



Gambar 1. Diagram Analisis Jalur Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh Investasi dan upah minimum terhadap pertumbuhan industri serta penyerapan tenaga kerja di sektor indsutri di Kabupaten/Kota di

Kalimantan Tengah, dengan menggunakan teknik analisis jalur. Ditinjau berdasarkan hasil analisis data panel pada ketiga model estimasi yaitu, CEM, FEM, REM, analisis regresi dilakukan dengan uji chow dan uji hausman. Dari ketiga model tersebut yang telah dilakukan analisis pengujian model, maka model yang terbaik untuk digunakan yaitu Common Effect Model (CEM). Hasil regresi data panel pada masing-masing substruktur adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Regresi Persamaan Struktur 1

Variabel	Coefficient
C	4.7508
LOG (X1)	1.4269
LOG (X2)	0.5448

Dari hasil analisis di atas maka diperoleh Persamaan struktur 1 :

$$ln(Y1) = \beta0 + \beta1\ ln(X1) + \beta2\ ln(X2) + \mu t \ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots(1)$$

$$ln(Y1) = 4{,}7508 + 1{,}4269ln(X1) + 0{,}5338ln(\ X2) + \mu t$$

Dapat dijelaskan bahwa koefisien untuk variabel Upah (X2) adalah 0,5338, yang menandakan bahwa peningkatan sebesar 1% pada upah akan meningkatkan Pertumbuhan sektor industri sebanyak 0,5338%. Dari persamaan tersebut, terlihat bahwa koefisien untuk variabel Investasi (X1) adalah 1,4269, yang mengindikasikan bahwa penambahan sebesar 1% pada investasi akan menghasilkan kenaikan Pertumbuhan sektor industri sebesar 1,4269%.

Tabel. 2 Hasil Regresi Persamaan Struktur 2

Variabel	Coefficient
C	-7.4369
LOG (Y1)	0.2593
LOG (X1)	0.3541
LOG (X2)	0.1173

Dari tabel yang disajikan di atas, persamaan yang diperoleh berdasarkan analisis jalur pada substruktur 2 adalah sebagai berikut:

Persamaan 2 :

$$ln(Y2) = \beta0 + \beta1ln\ (Y1) + \beta2\ ln(X1) + \beta3\ ln(X2) + \mu t \ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots(2)$$

$$ln(Y2) = -7{,}4369 + 0{,}2593ln(Y1) + 0{,}3541ln(X1) + 0{,}1173ln(X2) + \mu t$$

Model yang dijabarkan menunjukkan bahwa peningkatan 1% pada Pertumbuhan sektor industri akan menghasilkan peningkatan dalam Absorpsi Tenaga Kerja sebanyak 0,2593%, yang tercermin dari koefisien variabel sebesar 0,2593. Dalam konteks serupa, ditemukan bahwa peningkatan sebesar 1% dalam Investasi, yang memiliki koefisien variabel 0,3541, akan menghasilkan kenaikan dalam Absorpsi Tenaga Kerja sebesar 0,3541%. Selanjutnya, variabel koefisien untuk upah tercatat sebesar 0,1173, yang menyiratkan peningkatan penyerapan tenaga kerja sebesar 0,1173% sebagai akibat dari kenaikan upah sebanyak 1%.

Tabel 3. Koefisien Pengaruh Langsung Dan Tidak Langsung, Pengaruh Total Antar Variabel

Hubungan Variabel	Koefisien Pengaruh Kausal				Pengaruh Total
	Langsung	Ket.	Tidak Langsung (Melalui Y1)	Ket.	
X1⟶ Y1	1,426974	Sig.			1,426947
X1⟶ Y2	0,354125	Sig.	0,37012292	Sig.	0,724248
X2⟶ Y1	0,533831	Sig.			0,533831

X2 ⟶ Y2	0,117341	Tidak Sig.	0,13846561	Sig.	0,255806
Y1 ⟶ Y2	0,259381	Sig.			0,259381

Dari tabel di atas untuk melihat nilai koefisien jalur pengaruh langsung dan tidak langsung dari Investasi dan upah terhadap pertumbuhan sektor industri dan penyerapan tenaga kerja di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Tengah. Dilihat dari pengaruh tidak langsung koefisien jalur Investasi (X1) terhadap penyerapan tenaga kerja (Y2) melalui pertumbuhan sektor industri (Y1) adalah perkalian antara nilai koefisien X1 terhadap Y1 dengan nilai koefisien Y1 terhadap Y2 yaitu 1,426×0,2593 = 0,3701 lebih besar dari koefisien pengaruh langsung yaitu 0,3541< 0,3701. yang kemudian dijumlahkan dengan koefisien X1 terhadap Y2 yaitu 0,3541+0,3701= 0,7242 yang berarti pengaruh totalnya adalah 0,7242%.

Kemudian variabel Upah (X2) dengan nilai koefisien terhadap Y1 0,5338×0,2593= 0,1384 lebih besar dari koefisien pengaruh langsung yaitu 0,1173<0,1384 yang selanjutnya dijumlahkan dengan nilai koefisien X2 terhadap Y2 yaitu 0,1173+0,1384= 0,2593 yang berarti pengaruh totalnya adalah 0,2593%. Berdasarkan nilai koefisien pengaruh tidak langsung yang lebih besar daripada koefisien pengaruh langsung maka variabel pertumbuhan sektor industri secara signifikan memediasi variabel investasi dan upah terhadap penyerapan tenaga kerja. Berikut penjelasan pengaruh langsung dan tidak langsung masing-masing variabel berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan:

1. Pengaruh Upah Terhadap Pertumbuhan Sektor Industri

Nilai koefisien yang diperoleh sebesar 0,5338 mengindikasikan bahwa peningkatan 1% dalam Upah (X2) akan menghasilkan peningkatan pada PDRB Sektor Industri sebesar 0,5338%. Ditemukan bahwa nilai probabilitas t-statistik untuk Variabel Upah (X2) terhadap Pertumbuhan Sektor Industri (Y1) adalah 0,0461, yang mana lebih rendah dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$, menandakan adanya pengaruh yang signifikan dan positif antara Upah dan Pertumbuhan Sektor Industri. Hal ini memberikan dukungan kepada teori yang dipaparkan oleh Todaro tentang Upah, yang menegaskan bahwa fluktuasi pada tingkat Upah berdampak langsung pada pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah. Upah tenaga kerja tidak hanya berfungsi sebagai biaya produksi yang harus diatur seefisien mungkin oleh perusahaan, namun juga sebagai sumber penghasilan utama bagi pekerja serta keluarganya dan menjadi faktor yang mendorong pembelanjaan dalam masyarakat. Peranan upah, yang merupakan kompensasi dalam bentuk uang yang dibayarkan kepada sebuah unit kerja, sangatlah kritikal bagi perusahaan serta tenaga kerja itu sendiri.

2. Pengaruh Pertumbuhan Sektor Industri Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industry

Dari pengujian yang dilakukan, diperoleh nilai probabilitas t-statistic sebesar 0,0015, yang menunjukkan signifikansi yang tinggi pada level $\alpha = 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa laju pertumbuhan sektor industri berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di sektor yang sama. Berdasarkan analisis data, kenaikan sebesar 1% dalam pertumbuhan sektor industri terkait dengan peningkatan penyerapan tenaga kerja sebesar 0,259381% di sektor yang sama. Adanya hubungan yang signifikan dan positif antara pertumbuhan sektor industri dan penyerapan tenaga kerja ditunjukkan oleh koefisien sebesar 0,259381. Dengan demikian, kenaikan dalam penyerapan tenaga kerja dikorelasikan dengan peningkatan laju pertumbuhan sektor industri.

Pemerintah menganggap sektor industri, yang dikenal memiliki kapasitas besar dalam absorpsi tenaga kerja dan merupakan sektor padat karya, sebagai sektor yang handal untuk mengarahkan kebijakan, terutama dalam hal penanaman modal yang memicu peningkatan

kesempatan kerja. Analisis ini menyimpulkan bahwa sektor dengan tingkat pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi cenderung menawarkan pertumbuhan kesempatan kerja yang lebih besar pula.

3. Pengaruh Investasi terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri

Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan dari variabel Investasi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja dengan nilai koefisien sebesar 0.354125. Hubungan ini mendemonstrasikan bahwa peningkatan Investasi sebanyak 1% dapat menghasilkan kenaikan Penyerapan Tenaga Kerja di sektor industri sebesar 0.354125%. Probabilitas t-statistic untuk variabel Investasi yang sangat rendah, yaitu 0,0000, pada tingkat signifikansi α = 0,05, mengindikasikan bahwa hasil ini memiliki tingkat keakuratan yang tinggi.

Penelitian ini telah menunjukkan bahwa peningkatan dalam penanaman modal tidak hanya mendorong perluasan kapasitas produksi namun juga membuka peluang pekerjaan baru, yang pada gilirannya berdampak pada peningkatan Penyerapan Tenaga Kerja di berbagai Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Tengah. Dalam peningkatan Investasi, diharapkan tidak hanya penciptaan lapangan pekerjaan baru yang akan terjadi, tetapi juga akan memperkuat penyerapan Tenaga Kerja di suatu wilayah. Penelitian ini menunjukkan bahwa investasi di sektor industri berperan penting dalam menguatkan kapasitas produksi serta meningkatkan penyerapan Tenaga Kerja, sebagaimana yang dirumuskan dalam teori Harrod-Domar. Teori tersebut memaparkan bahwa investasi tidak hanya memperkuat kapasitas produksi tetapi juga memfasilitasi peningkatan dalam penyerapan Tenaga Kerja di kawasan terkait. Selain itu, aktivitas investasi telah terbukti meningkatkan pendapatan nasional dan menciptakan lebih banyak kesempatan kerja, yang secara langsung berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat. Kajian ini juga menggarisbawahi bahwa investasi memiliki peranan penting dalam mendukung pembangunan regional, menunjukkan betapa krusialnya peranan tersebut dalam proses ekonomi.

4. Pengaruh Upah terhadap penyerapan tenaga kerja sektor Industri

Dalam penelitian ini, tercatat bahwa koefisien regresi untuk variabel Upah menunjukkan tanda positif, mengindikasikan hubungan yang proporsional antara upah minimum dengan penyerapan tenaga kerja. Hubungan tersebut menunjukkan bahwa setiap peningkatan dalam upah minimum diikuti oleh peningkatan dalam penyerapan tenaga kerja, dan begitu pula sebaliknya. Namun, analisis statistik lebih lanjut mengungkapkan bahwa nilai probabilitas t-statistik untuk variabel Upah adalah 0,0546, yang tidak mencapai tingkat signifikansi α yang telah ditetapkan sebesar 0,05. Hubungan antara Upah dan Penyerapan tenaga kerja di sektor industri, yang ditunjukkan oleh koefisien sebesar 0.117341, menunjukkan bahwa kenaikan Upah sebesar 1% berpotensi meningkatkan Penyerapan tenaga kerja sebesar 0,117341%. Meskipun demikian, hubungan ini terbukti tidak memiliki signifikansi statistik, yang menandakan bahwa meskipun terdapat hubungan positif, hubungan tersebut tidak cukup kuat secara statistik.

Dalam kaitannya dengan teori, peningkatan nilai upah minimum oleh pemerintah berdampak pada kenaikan biaya produksi bagi perusahaan-perusahaan industri yang selanjutnya menyebabkan harga per unit produk meningkat. Respon cepat dari konsumen terhadap kenaikan harga barang ini termanifestasi dalam pengurangan konsumsi atau bahkan penghentian pembelian. Akibat dari penurunan penjualan ini adalah pengurangan jumlah produksi oleh produsen, yang seringkali dilaksanakan melalui pemotongan tenaga kerja. Penyerapan tenaga kerja tidak mengalami kenaikan yang berarti, meskipun terdapat

peningkatan pada Tingkat Upah; namun, hal ini tidak didukung oleh peningkatan kualitas tenaga kerja yang sepadan.

5. **Pengaruh secara tidak langsung Investasi terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri melalui pertumbuhan sektor industri**

Berdasarkan hasil analisis jalur mediasi antara Variabel Investasi terhadap penyerapan tenaga kerja melalui variabel pertumbuhan sektor industri, nilai koefisien pengaruh tidak langsung sebesar 0,3701 > 0,3541 lebih besar dari koefisen pengaruh langsung yang artinya secara signifikan variabel Pertumbuhan sektor industri dapat memediasi Variabel Investasi terhadap penyerapan tenaga kerja. Nilai koefisien pengaruh tidak langsung sebesar 0,3701, artinya setiap peningkatan investasi sebesar 1% maka akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja sektor industri sebesar 0,3701% melalui pertumbuhan sektor industri sehingga dapat disimpulkan terdapat adanya pengaruh mediasi dari variabel pertumbuhan sektor industri.

Dampak signifikan Investasi terhadap penyerapan tenaga kerja tercermin melalui ekspansi sektor industri yang signifikan, yang berakibat pada peningkatan kapasitas produksi perindustrian. Investasi telah memicu peningkatan dalam kapasitas produksi industri, yang mengarah pada pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan secara langsung meningkatkan penyerapan tenaga kerja. Oleh karena itu, pertumbuhan ekonomi yang terstimulasi oleh Investasi secara langsung berkontribusi terhadap peningkatan penyerapan tenaga kerja.

6. **Pengaruh secara tidak langsung Upah terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri melalui Pertumbuhan sektor industri**

Berdasarkan hasil analisis jalur mediasi antara Variabel Upah terhadap penyerapan tenaga kerja melalui variabel pertumbuhan sektor industri, nilai koefisien pengaruh tidak langsung sebesar 0,1384 > 0,1173 lebih besar dari koefisien pengaruh langsung yang artinya secara signifikan variabel Pertumbuhan sektor industri dapat memediasi Variabel Upah terhadap penyerapan tenaga kerja dengan nilai koefisien pengaruh tidak langsung sebesar 0,1384, artinya setiap peningkatan upah sebesar 1% maka akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja sektor industri sebesar 0,1384% melalui pertumbuhan sektor industri.

Ditemukan dalam analisis jalur yang telah dilaksanakan bahwa pertumbuhan sektor industri menjadi mediator antara peningkatan Upah dan penyerapan Tenaga Kerja. Hal tersebut mengindikasikan bahwa kenaikan Upah secara signifikan meningkatkan produktivitas pekerja, yang mendukung pertumbuhan dalam sektor industri. Pertumbuhan sektor industri yang terjadi selanjutnya memicu peningkatan penyerapan Tenaga Kerja.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang pengaruh investasi dan upah tenaga kerja terhadap Pertumbuhan sektor industri dan penyerapan tenaga kerja di kabupaten/kota di provinsi kalimantan Tengah, maka dapat ditarik kesimpulan Investasi berpengaruh secara langsung dan signifikan terhadap Pertumbuhan sektor industri di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Tengah. Upah berpengaruh secara langsung dan signifikan terhadap Pertumbuhan sektor industri di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Tengah. Investasi berpengaruh secara langsung dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Tengah. Tingkat upah minimum Kabupaten/Kota secara langsung tidak berpengaruh signifikan namun berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri di

Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Tengah. Pertumbuhan sektor industri berpengaruh secara langsung dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Tengah. Investasi berpengaruh secara tidak langsung dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Tengah melalui Pertumbuhan sektor industri. Tingkat Upah Minimum berpengaruh secara tidak langsung dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri melalui Pertumbuhan sektor industri di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Tengah.

DAFTAR PUSTAKA

Akmal Abdul Aziz, & Julia, A. (2022). Pengaruh Jumlah Industri, Upah Minimum, dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Pengangguran Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Barat Tahun 2017-2020. *Bandung Conference Series: Economics Studies*, *2*(2). https://doi.org/10.29313/bcses.v2i2.3684

Chusna, A. (2013). PENGARUH LAJU PERTUMBUHAN SEKTOR INDUSTRI, INVESTASI, DAN UPAH TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA SEKTOR INDUSTRI DI PROVINSI JAWA TENGAH TAHUN 1980-2011. *Economics Development Analysis Journal*, *2(3)*. https://doi.org/https://doi.org/10.15294/edaj.v2i3.1974

Desi, & Rizani, A. (2023). Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Indsutri Kecil Di Kota Palangka Raya. *Jurnal Ekonomi Pembangunan, Manajemen Dan Akuntansi*, *3*(1).

Eka, H., Maruto, P., & Basuki, U. (2019). ANALISIS PENGARUH INVESTASI DAN BUDGET DEFICIT TERHADAP PERTUMBUHAN DI INDONESIA. *DIPONEGORO JOURNAL OF ECONOMICS*, *1(1)*, 67. https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/dje

Hanita, Y., & Sentosa, U. (2022). Pengaruh Investasi Asing dan Upah Minimum Provinsi terhadap Kesempatan Kerja Industri Besar Di Indonesia: dengan variabel moderasi pertumbuhan ekonomi. *JKEP Jurnal Kajian Ekonomi Pembangunan*, *4(2)*, 45–52. http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/epb/index

Lincolin, A. (2010). *Ekonomi Pembangunan*. UPP STIM YKPN.

Purwasih, H. (2017). Pengaruh Pertumbuhan Sektor Industri terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Edisi Yudisium*, *5(1)*.

Riduwan, & Engkos Achmad Kuncoro. (2021). *Cara Menggunakan Dan Memaknai Path Analysis*. ALFABETA.

Surani, Lek, M., Hutajulu, H., & Hafizrianda, Y. (2021). PENGARUH INVESTASI TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA DI SEKTOR INDUSTRI DI PROVINSI PAPUA TAHUN 2007 – 2018. *JOURNAL OF MANAGEMENT (SME's)*, *14(3)*, 277–290.

Widyaningrum, A., & Bintariningtyas, S. (2021). Pengaruh Upah Minimum, PDRB, dan Jumlah Industri Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri Di Kerasidenan Madiun Pada Tahun 2017-2020. *Journal EKOMAKS, 2(3)*. http://ekomaks.unmermadiun.ac.id